

# Analisis Pengaruh Asuransi Syari'ah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Farah Wahidah <sup>\*1</sup>  
Ulfa Suliana <sup>2</sup>  
Muhamad Aji Purwanto <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Bengkalis

\*e-mail: [farahwahida2019@gmail.com](mailto:farahwahida2019@gmail.com), [ulfasuliana01@gmail.com](mailto:ulfasuliana01@gmail.com), [ajipurwanto100@gmail.com](mailto:ajipurwanto100@gmail.com)

## Abstrak

Menurut penelitian ini, dampak keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia terus meningkat selama beberapa tahun terakhir. Jurnal ini menggunakan pendekatan analisis yang komprehensif untuk menguji hubungan antara asuransi syariah dan indikator pertumbuhan ekonomi, dengan mempertimbangkan faktor sosial ekonomi dan implikasi kebijakan. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk menggabungkan analisis kuantitatif dengan pengamatan kualitatif untuk memberikan perspektif yang berbeda tentang peran asuransi syariah dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Dengan menyoroti kekuatan, kelemahan, dan kesenjangan dalam praktik asuransi syariah, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang membuat kebijakan, praktik, dan mengelola risiko di sektor keuangan Indonesia. Pada akhirnya, kami berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi pada diskusi yang sedang berlangsung mengenai peran keuangan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Indonesia.

**Kata Kunci** : Analisis, Asuransi, Ekonomi

## Abstract

According to this research, the impact of sharia finance on Indonesia's economic growth has continued to increase over the last few years. This journal uses a comprehensive analytical approach to examine the relationship between sharia insurance and economic growth indicators, taking into account socio-economic factors and policy implementation. The aim of this journal is to combine quantitative analysis with qualitative observations to provide a different perspective on the role of sharia insurance in Indonesia's economic development. By highlighting the strengths, weaknesses and weaknesses in Islamic insurance practices, this research aims to provide useful information for those who create policies, practices and manage risks in the Indonesian financial sector. Ultimately, we hope this journal can contribute to the ongoing discussion regarding the role of Islamic finance in driving economic growth and development in Indonesia.

**Keywords**: Analysis, Insurance, Economics

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam penerapan dan penggunaan produk keuangan syariah, termasuk asuransi syariah, yang dikenal dengan Takaful. Perubahan-perubahan ini mencerminkan warisan Islam di negara ini dan kesadarannya akan manfaat ekonomi yang dapat dihasilkan oleh praktik keuangan berbasis syariah. Dalam upaya tersebut, asuransi syariah menjadi bagian penting dalam ekosistem keuangan syariah, memberikan perlindungan risiko dan perlindungan finansial dengan tetap berpegang pada prinsip syariah.

Kajian mengenai dampak asuransi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia merupakan kajian yang menarik. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki posisi unik untuk memimpin pengembangan dan perluasan keuangan Syariah. Memahami dampak asuransi syariah terhadap perekonomian nasional penting bagi pengambil kebijakan, pengelola, pelaku industri, dan akademisi. Jurnal ini bertujuan untuk memahami motivasi antara asuransi syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta kontribusi asuransi syariah terhadap perekonomian. .

Tujuannya adalah untuk memahami. Pembangunan, stabilitas, inklusi. Dengan melakukan analisis sistematis, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh langsung dan tidak

langsung asuransi syariah di berbagai sektor perekonomian Indonesia. Hal ini juga mencakup pertimbangan mengenai implikasi yang lebih luas terhadap kesejahteraan sosial, keuangan etis dan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan multidisiplin yang menggabungkan observasi kualitatif dan evaluasi kuantitatif untuk memberikan pemahaman topik secara komprehensif.

Melalui analisis ini, akan terlihat bagaimana pengaruh asuransi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tujuannya untuk menjelaskan mekanismenya. jadi efek ini terjadi. Dengan mengidentifikasi kekuatan, tantangan dan peluang terkait asuransi syariah, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi berharga bagi pembuat kebijakan, praktisi dan pemangku kepentingan di sektor keuangan Indonesia. Pada akhirnya, temuan penelitian ini siap untuk berkontribusi pada diskusi yang sedang berlangsung mengenai peran keuangan Islam dalam mendorong pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau kajian pustaka (literature review). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui analisis data yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Metode kajian pustaka digunakan karena topik penelitian ini membutuhkan eksplorasi dan sintesis dari berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang pengaruh teknologi terhadap asuransi syariah.

Dengan menggunakan metode literatur/kajian pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis mendalam dan perspektif yang komprehensif mengenai pengaruh perkembangan teknologi terhadap asuransi syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan industri asuransi syariah di era digital yang semakin kompetitif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Asuransi Syari'ah

Menurut etimologi, dalam bahasa Arab, kata ini disebut *atta'min*, *mu'ammin*, *mu'ammanah lahu*, atau *musta'min*. Di sisi lain, *at-ta'min* berasal dari kata "*amana*" yang berarti perlindungan, rasa aman, ketenangan, dan tidak bersalah dari perasaan yang tidak menyenangkan.

Istilah lain yang digunakan dalam asuransi syariah adalah *takaful*. Dalam bahasa Arab, "*takaful*" berasal dari kata "*takafala-yatakafalu*," yang berarti "jaminan" atau "beban." Dalam konteks hukum tasrif atau syariat, *takaful* juga mengacu pada kelompok *tafaa'ala*, yaitu bina *muta'aadi* atau saling menanggung. Banyak juga yang memandangnya sebagai usaha patungan.

Menurut DSN-MUI (Komite Nasional Syariah Majelis Ulama Indonesia), Frasa "*aman*" dalam Syariah (*Ta'min*, *Takaful*, *Tadhamu*) mengacu pada kapasitas seseorang untuk membela dan membantu sejumlah individu atau kelompok dengan melakukan investasi dalam bentuk persediaan dan aset atau dengan menawarkan rencana pembayaran yang dapat mengatasi masalah tertentu melalui perjanjian (kesepakatan) yang sesuai dengan Syariah.

Jika salah satu peserta asuransi Syariah mengalami kecelakaan, peserta lainnya harus siap untuk saling membantu, menanggung satu sama lain, dan memberikan perlindungan melalui Dana Tabaru. "*Tabarru*" adalah pemberian harta secara cuma-cuma yang diberikan secara bebas ketika kepemilikan berpindah dari pemberi kepada penerima tanpa adanya pertukaran finansial.

Asuransi syariah adalah gagasan tentang risiko yang ditanggung bersama oleh para peserta dalam Islam. Orang lain akan mengambil peran sebagai penanggung risiko. Memberikan dana jaminan sosial (sumbangan) sesuai dengan prinsip gotong royong telah terbukti menjadi strategi pengambilan risiko yang bekerja dengan baik. Semua anggota

keluarga besar dipaksa oleh agama untuk saling mendukung satu sama lain dan menanggung segala kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.

Konsep takaful yang merupakan dasar dari asuransi syariah, ditegakkan di atas tiga prinsip dasar, yaitu:

1. Saling bertanggung jawab
2. Saling bekerja sama dan saling membantu
3. Saling melindungi dalam kebenaran.

Karena sebagian besar pihak puas dengan menunggu peristiwa terjadi, sistem asuransi syariah pada dasarnya adalah mentalitas ta'aun.<sup>1</sup> Asuransi jiwa syariah, kadang-kadang disebut sebagai takaful keluarga, dan asuransi umum syariah adalah contoh asuransi syariah (juga dikenal sebagai takaful umum). Cakupan, biaya, dan biaya adalah di mana keduanya berbeda satu sama lain. Penyedia asuransi jiwa syariah di Indonesia disebut Takaful Familia. Seperti teman Anda, Takaful Familia mulai beroperasi pada tahun 1994 dan menyediakan berbagai macam produk untuk memenuhi kebutuhan asuransi syariah. Produk-produk tersebut meliputi asuransi jiwa, asuransi kesehatan, perencanaan pensiun, perencanaan pendidikan anak, dan perencanaan investasi.

## 2. Jenis Asuransi

Jenis takaful yang menawarkan perlindungan peserta terhadap kematian dan kecelakaan disebut takaful keluarga. Dalam hal individu yang meninggal dunia, orang yang ditunjuk atau anggota keluarga, jika tidak ada keturunan yang masih hidup, akan mendapatkan tunjangan sesuai dengan ketentuan perjanjian. Uang pertanggungan akan diberikan kepada peserta yang terkena musibah jika tidak ada korban jiwa. pabrik, mobil, perabot rumah tangga, dan lain sebagainya.

## 3. Indikator Dalam Asuransi Syari'ah

Pertumbuhan aset dalam asuransi syariah ditentukan dengan menghitung sejumlah variabel yang dapat digunakan untuk mengukur ekspansi ekonomi Indonesia. Tiga indikator yang biasanya dikaitkan dengan asuransi syariah adalah klaim, investasi, dan premi.

Premi adalah jumlah yang dibayarkan oleh pihak yang bertanggung jawab kepada pihak yang ditanggung untuk mengganti kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang seharusnya dapat diantisipasi sebagai akibat dari kesepakatan pengalihan risiko dari tertanggung kepada penanggung (transfer of risk).<sup>2</sup> Hasil seleksi risiko oleh underwriter, atau seleksi risiko oleh perusahaan atas permintaan calon tertanggung, adalah yang menentukan besarnya premi. Karena itu calon tertanggung akan membayar premi asuransi berdasarkan tingkat risiko yang terkait dengan situasi khusus mereka.<sup>3</sup>

Investasi adalah penempatan aset, baik finansial maupun material, pada sesuatu yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan atau kenaikan nilai dari waktu ke waktu. Di sisi lain, investasi keuangan mencakup penempatan uang dalam sekuritas dengan harapan nilainya akan meningkat seiring waktu.<sup>4</sup>

Untuk mendapatkan kembali haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau kontrak yang telah dibuat, tertanggung mengajukan klaim kepada perusahaan asuransi. Dengan kata lain, pelunasan utang adalah proses di mana tertanggung memenuhi semua komitmennya kepada perusahaan asuransi-yaitu dengan melakukan pembayaran cicilan sesuai dengan ketentuan kontrak sebelumnya-dan

---

<sup>1</sup> Muhammad Ajib, 'Sudah Selesai', *Hibah Dan Waris*, 2019, 1–96.

<sup>2</sup> N Ichsan, *S \ l { Rlffi}*, 2014.

<sup>3</sup> Putri Imanda, 'Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi Dan Beban Oprasional', *Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah*, 2017.

<sup>4</sup> Fajri Ali, 'PMarasabessy, Ruslan Husen. Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Klasik. Jurnal Asy-Syukriyyah. Vol. 16, 2022. Asar Modal Syariah', *Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia*, 1, 2021, 11

kemudian meminta pembayaran dari perusahaan asuransi. Semua rekening tabungan peserta didebet untuk jumlah klaim asuransi syariah.

Perubahan (penambahan atau pengurangan) kekayaan perusahaan disebut sebagai aset<sup>5</sup>. Persentase perubahan aset dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan disebut sebagai pertumbuhan aset.

#### 4. Bank Syari'ah

Struktur manajemen bank syariah berbeda dengan bank umum konvensional. Lembaga keuangan yang dikenal dengan nama bank syariah ini bekerja untuk memajukan tatanan ekonomi sektor riil melalui kegiatan komersial (investasi, jual beli, dan sebagainya) yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kegiatan ini meliputi kegiatan keuangan komersial, hukum kontrak berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain, kelompok tabungan, dan/atau kegiatan lain yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah.<sup>6</sup>

Bank yang mendasarkan kegiatan operasinya pada prinsip-prinsip syariah disebut sebagai bank syariah, yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah<sup>7</sup>. Mengenai transaksi keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah, maka prinsip syariah yang tercantum dalam UU No. 21 tahun ini adalah prinsip syariah dalam hukum Islam.

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, mengelompokkan bank syariah berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS): Bank ini terutama mendistribusikan pembiayaan dan menerima dana dari simpanan pihak ketiga kepada masyarakat atau pihak lainnya dalam bentuk akad jual beli, kerja sama usaha dan bagi hasil.
2. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah divisi operasional dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai pusat dari kantor atau divisi yang menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah.
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran sebagai bagian dari kegiatan usahanya.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 mendefinisikan bank umum syariah (BUS) sebagai bank yang sumber pendapatan utamanya berasal dari simpanan dari pihak ketiga dan menyalurkan dananya kepada masyarakat umum, kepada satu pihak atau lebih, untuk tujuan jual-beli, kerja sama, investasi, dan bagi hasil. Saat ini, BUS merupakan dana yang menjalankan operasional perusahaan dan melakukan transaksi pembayaran sesuai dengan prinsip syariah<sup>8</sup>.

Karena Bank Umum Syariah (BUS) berfungsi secara independen dari bank-bank umum dan tidak diawasi oleh bank-bank tersebut, maka BUS disebut sebagai semua cabang. BUS bukanlah kelompok bank komersial; melainkan perusahaan swasta yang akta pendiriannya berbeda dengan perusahaan induknya, bank komersial. Oleh karena itu, laporan bank syariah tidak tergantung pada bisnis induknya. Akibatnya, kewajiban untuk melapor kepada entitas lain, termasuk Komisaris Pajak, BI, dan otoritas lainnya, dipenuhi secara independen.

Kualitas berikut ini diperlukan oleh bank syariah untuk melaksanakan tugas-tugas administratif: perangkat yang memungkinkan Anda melacak peningkatan nilai aset Anda. Kemampuan perusahaan untuk menggunakan dana dari asetnya untuk menghasilkan laba dari operasinya dikenal sebagai profitabilitas. Lebih lanjut dikatakan bahwa, dengan

<sup>5</sup> Tugba Bas, Gulnur Muradoglu, and Kate Phylaktis, 'Determinants of Capital Structure in Developing Countries', *Business*, February 2016, 2009, 1–38.

<sup>6</sup> Purwanto, 'Ashari, D. R. W., Hidayati, A., Al Haris, M. B., Wulandari, F. E., Purwanto, M. A., Izzah, S., & Rukmana, A. Y. (2023). MANAJEMEN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH. Get Press Indonesia.'

<sup>7</sup> A P Nurnasrina and P A Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Pekanbaru: Cahaya Pirdaus, 2018

<sup>8</sup> Pedoman Akuntansi and others, 'Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat'.

memanfaatkan sumber daya yang ada, profitabilitas perusahaan ditentukan oleh kapasitasnya untuk menghasilkan laba dan mengukur efektivitas manajemennya<sup>9</sup>.

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan: Kapasitas bisnis untuk memanfaatkan semua sumber daya dan kompetensinya, termasuk modal, keuangan, manajemen, staf, dan cabang.<sup>10</sup> Pengembalian atas aset adalah salah satu rasio yang paling membantu (ROA). Rasio yang dikenal sebagai laba atas aset (ROA) digunakan oleh manajemen bank untuk menilai kapasitas mereka dalam menghasilkan laba secara keseluruhan.<sup>11</sup> Ada beberapa faktor lain yang perlu dipertimbangkan ketika menghitung ROA, termasuk:

- a. Dana Pihak Ketiga
- b. Non Performing Financing (NPF)
- c. Biaya Operasional Beban Operasional (BOPO)
- d. Financing to Deposit Ratio (FDR)

## 5. Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan harga berlaku dan harga riil, Produk Domestik Bruto (PDB) adalah salah satu indeks paling signifikan yang mengungkapkan kesehatan ekonomi suatu negara dalam periode waktu tertentu. PDB adalah nilai total produk dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi, atau jumlah nilai tambah yang diciptakan oleh semua unit bisnis di suatu negara. PDB atas dasar harga berlaku adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu; PDB atas dasar harga riil, di sisi lain, adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tertentu. Sementara harga riil digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi tahunan, PDB pada harga saat ini dapat digunakan untuk menilai perubahan dalam perekonomian dan strukturnya.

Yang digunakan sebagai pengukur ekspansi ekonomi PDB pada harga riil adalah nilai produk domestik bruto (PDB). Di sini, fluktuasi harga tidak lagi berdampak dan seluruh nilai produksi produk dan jasa akan dinilai secara moneter, sementara variasi dalam PDB mewakili variasi dalam jumlah barang dan jasa yang diproduksi<sup>12</sup>.

Berbagai indikator ekonomi penting lainnya, termasuk yang berikut ini, juga dapat diperoleh dari data PDB:

1. Produk Nasional Bruto, atau PDB + pendapatan bersih luar negeri. Pendapatan yang diterima oleh warga negara Indonesia dari sumber-sumber tenaga kerja dan modal di luar negeri, dikurangi dengan jumlah yang sama dengan yang diterima oleh warga negara asing di Indonesia, adalah pendapatan bersih mereka.
2. PDB dikurangi semua penyusutan aset modal tetap yang digunakan dalam proses produksi tahun tersebut adalah Produk Nasional Bruto pada Harga Pasar.
3. Produk Nasional Neto berdasarkan harga pasar dikurangi pajak tidak langsung bersih, atau produk nasional bersih berdasarkan biaya elemen manufaktur. Pajak tidak langsung yang dikenakan pemerintah adalah pajak tidak langsung bersih dikurangi subsidi yang diberikan pemerintah. Subsidi dan pajak tidak langsung diterapkan pada produksi dan penjualan produk dan jasa. Sementara subsidi memiliki efek sebaliknya, pajak tidak langsung menaikkan harga jual. Selain itu, pendapatan nasional adalah output nasional bersih setelah dikurangi biaya elemen produksi.

---

<sup>9</sup> Nurul Firmanullah and Darsono, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Di Perusahaan Indonesia (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 6.3 (2017), 1–9

<sup>10</sup> Petty Aprilia Sari and Imam Hidayat, 'Analisis Laporan Keuangan', *Eureka Media Aksara*, 1.69 (2022), 5–24.

<sup>11</sup> Zulkifli Rusby, 'Manajemen Sumber Daya Manusia', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4 (2019), 763–73.

<sup>12</sup> Amrizal, *Teori Ekonomi Mikro, STMT-Trisakti*, 2006 <[http://eprints.unpam.ac.id/8598/1/MODUL\\_UTUH\\_TEORI\\_EKONOMI\\_MIKRO.pdf](http://eprints.unpam.ac.id/8598/1/MODUL_UTUH_TEORI_EKONOMI_MIKRO.pdf)>.

4. Data per kapita, yang merupakan ukuran indikator ekonomi yang telah dibahas di atas dibagi dengan populasi pada titik tengah tahun.

PDB India secara konsisten meningkat dari tahun ke tahun dan menunjukkan tren yang menjanjikan. Produk Domestik Bruto (PDB) tumbuh 5,9% pada tahun 2010 (naik dari 5,8% pada tahun 2009), menurut Biro Pusat Statistik (BPS). Cadangan devisa sebesar \$94,7 miliar dan valuta asing sebesar \$150 miliar telah dicapai. Angka-angka pertumbuhan ini memberikan kesan bahwa perekonomian Indonesia sedang menguat<sup>13</sup>.

Tujuan utama lembaga keuangan Islam adalah untuk mempercepat pembangunan ekonomi umat manusia. Untuk memahami hal ini, bank perlu berkonsentrasi pada operasi manufaktur mereka<sup>14</sup>. Untuk mempersiapkan ekonomi agar siap untuk pembangunan, pertumbuhan ekonomi sangat penting. Lebih jauh lagi, ekspansi ekonomi sangat penting karena alasan-alasan berikut:

1. Peningkatan Kesejahteraan

Setidaknya dinyatakan bahwa jumlah individu kaya meningkat seiring dengan jumlah pekerja. PDB per kapita adalah ukuran tingkat kekayaan. Ekonomi harus tumbuh lebih cepat dari pertambahan penduduk agar PDB per kapita terus meningkat. Kekuatan rakyat adalah entitas sentral (singgasana rakyat) dan tidak boleh diturunkan ke posisi marjinal (singgasana kapitalis), sesuai dengan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pembangunan adalah sebuah proses yang dilakukan dari, untuk, dan oleh rakyat. Individu-individu yang melaksanakannya. Karena sumber daya manusia adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi, maka memaksimalkan potensi manusia harus menjadi tujuan dari setiap rencana pembangunan<sup>15</sup>.

Ekonomi Islam mempromosikan kesejahteraan umum (maṣlaḥah murlah), yang dicirikan sebagai upaya untuk mendapatkan keuntungan dan menghindari masalah untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan dari maqasid al-shari'ah, atau penerapan prinsip-prinsip syariah pada organisasi keuangan Islam, adalah maṣlaḥah, atau kesejahteraan sosial.

2. Kesempatan Kerja

Arthur Okun, seorang ekonom, berbicara tentang hubungan antara penciptaan lapangan kerja dan ekspansi ekonomi. Menurut Okun, tingkat pengangguran terendah dicapai jika seluruh kapasitas produktif dan seluruh kesempatan kerja dimanfaatkan. Islam memandang kerja produktif sebagai bagian dari kewajiban menciptakan kebaikan di dunia. Imam Al-Syaibani mengatakan bahwa bekerja mempunyai tempat yang penting dalam kehidupan karena merupakan bagian penting dalam membangkitkan dan menunjang ibadah kepada Allah SWT. Jadi undang-undang ketenagakerjaan itu penting. Dalam hal ini, pemerintah mempunyai kewajiban untuk memimpin program produktivitas nasional.

3. Perbaikan Distribusi Pendapatan

Ketika pendapatan dibagi secara adil, maka dikatakan distribusi yang baik. Namun, tidak ada ekspansi ekonomi, dan kemiskinan tersebar secara merata. Hanya ketika kesempatan kerja dan produktivitas diperluas, maka pembangunan ekonomi dapat mengarah pada perbaikan distribusi pendapatan. Ada lebih banyak pilihan bagi masyarakat untuk menghasilkan uang melalui pekerjaan<sup>16</sup>. Terdapat banyak bukti bahwa program pengentasan kemiskinan di Indonesia berfokus pada peningkatan

---

<sup>13</sup> Muhammad Suliswanto, 'Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia', *Ub Malang*, 3 (2012), 3.

<sup>14</sup> Muhammad Turmudi, 'Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Pemikiran Islam*, XVIII.1 (2017), 39–41.

<sup>15</sup> Bjarke Skærlund Risager, 'Neoliberalism Is a Political Project [Interview with David Harvey]', *Jacobin Magazine*, 2016, 1–12

<sup>16</sup> Amrizal.

lapangan kerja dibandingkan distribusi pendapatan dan kesejahteraan<sup>17</sup>. Keadilan distributif adalah prinsip tunggal ekonomi Islam dalam hal pembagian pendapatan. Tujuan ekonomi Islam adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Karena pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi tidak akan menganiaya atau melukai satu sama lain berdasarkan premis ini. Konsep keadilan distributif mentransfer kekayaan kepada segmen masyarakat yang paling lemah dan melarang entitas swasta menumpuk kekayaan. Setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk mendistribusikan pendapatannya secara adil. Alat penting dalam proses mengidentifikasi aset distribusi adalah sistem distribusi keuntungan. Melalui sistem ini terjalin hubungan dan kerjasama antara kapitalis (ṣāhibul māl) dan kelompok profesional (muḍārib), yang memungkinkan terjadinya peralihan hak milik dan distribusi pendapatan.<sup>18</sup>

## 6. Pengaruh Asuransi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kelas menengah berkembang seiring dengan penambahan penduduk Indonesia yang merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar di ASEAN. Tentu saja pertumbuhan ini disertai dengan kebutuhan akan jasa keuangan, terutama yang melindungi aset. Selain itu, ada kebutuhan yang kuat untuk pemeliharaan perusahaan dan layanan pemeliharaan lainnya karena banyaknya usaha kecil dan menengah di Indonesia yang berkembang setiap tahunnya. Hal ini terutama berlaku ketika membahas betapa pentingnya layanan keuangan dan kesehatan bagi masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, asuransi syariah dan berbagai produknya merupakan strategi perlindungan mutakhir berbasis syariah. Asuransi syariah memberi manfaat bagi orang lain selain Anda karena didasarkan pada gagasan "tabaru". Penyatuan risiko untuk asuransi syariah akan meningkatkan ekonomi lokal dan meningkatkan iklim investasi. Dalam jangka panjang, hal ini akan menguntungkan perekonomian negara secara keseluruhan.

### B. Kesimpulan

Analisis dampak asuransi syariah terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia menunjukkan potensi asuransi syariah sebagai penggerak penting pembangunan perekonomian Indonesia. Melalui prinsip-prinsip investasi beretika, pembagian risiko dan kepatuhan terhadap hukum Islam, asuransi syariah telah menunjukkan kekuatan dan pertumbuhan dalam lingkungan keuangan Indonesia. Dengan mengedepankan stabilitas, mendorong inklusi keuangan, dan menyelaraskan nilai-nilai mayoritas masyarakat, asuransi syariah berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Namun, diperlukan lebih banyak penelitian dan perencanaan kebijakan untuk sepenuhnya mewujudkan potensinya dan mengatasi tantangan saat ini guna memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

---

<sup>17</sup> Bagong Suyanto, 'Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin', *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 14.4 (2001), 25–42.

<sup>18</sup> Anita Rahmawaty, 'Upaya Pemerataan Kesejahteraan Melalui Keadilan Distributif', *Equilibrium*, 1.1 (2013), 1–17.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ajib, Muhammad, 'Sudah Selesai', *Hibah Dan Waris*, 2019, 1-96
- Akuntansi, Pedoman, Bank Perkreditan, Direktorat Kredit, B P R Umkm, and Bank Indonesia, 'Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat'
- Amrizal, *Teori Ekonomi Mikro, STMT-Trisakti*, 2006  
<[http://eprints.unpam.ac.id/8598/1/MODUL\\_UTUH\\_TEORI\\_EKONOMI\\_MIKRO.pdf](http://eprints.unpam.ac.id/8598/1/MODUL_UTUH_TEORI_EKONOMI_MIKRO.pdf)>
- Bas, Tugba, Gulnur Muradoglu, and Kate Phylaktis, 'Determinants of Capital Structure in Developing Countries', *Business*, February 2016, 2009, 1-38
- Fajri Ali, 'PMarasabessy, Ruslan Husen. Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Klasik. Jurnal Asy-Syukriyyah. Vol. 16, 2022. Asar Modal Syariah', *Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia*, 1, 2021, 11 <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx>>
- Firmanullah, Nurul, and Darsono, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Di Perusahaan Indonesia (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 6.3 (2017), 1-9 <<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>>
- Ichsan, N, S | { Rlffi, 2014
- Imanda, Putri, 'Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi Dan Beban Oprasional', *Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah*, 2017
- Nurnasrina, A P, and P A Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, Pekanbaru: Cahaya Pirdaus*, 2018 <[https://www.researchgate.net/profile/Popi-Putra/publication/348928953\\_Manajemen\\_Pembiayaan\\_Bank\\_Syariah/links/60178e6fdcc071ba91fe6/Manajemen-Pembiayaan-Bank-Syariah.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Popi-Putra/publication/348928953_Manajemen_Pembiayaan_Bank_Syariah/links/60178e6fdcc071ba91fe6/Manajemen-Pembiayaan-Bank-Syariah.pdf)>
- Purwanto, 'Ashari, D. R. W., Hidayati, A., Al Haris, M. B., Wulandari, F. E., Purwanto, M. A., Izzah, S., & Rukmana, A. Y. (2023). *MANAJEMEN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH*. Get Press Indonesia.'
- Rahmawaty, Anita, 'Upaya Pemerataan Kesejahteraan Melalui Keadilan Distributif', *Equilibrium*, 1.1 (2013), 1-17
- Risager, Bjarke Skærlund, 'Neoliberalism Is a Political Project [Interview with David Harvey]', *Jacobin Magazine*, 2016, 1-12 <<https://www.jacobinmag.com/2016/07/david-harvey-neoliberalism-capitalism-labor-crisis-resistance/>>
- Rusby, Zulkifli, 'Manajemen Sumber Daya Manusia', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 4 (2019), 763-73
- Sari, Petty Aprilia, and Imam Hidayat, 'Analisis Laporan Keuangan', *Eureka Media Aksara*, 1.69 (2022), 5-24
- Suliswanto, Muhammad, 'Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia', *Ub Malang*, 3 (2012), 3
- Suyanto, Bagong, 'Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin', *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 14.4 (2001), 25-42
- Turmudi, Muhammad, 'Produksi Dalam Persektif Ekonomi Islam', *Jurnal Pemikiran Islam*, XVIII.1 (2017), 39-41